

Kontroversi Lukisan Pangeran Harry

PERTH, AUSTRALIA — Mungkin ketika itu sang pangeran muda hanya terpikat pada seekor kadal. Dan ketika dipelajarinya di sebuah atau beberapa buku, binatang ini berhubungan dengan motif-motif primitif Aborigin lainnya yang memercikkan darah seninya. Tanpa pikir panjang bangsawan Inggris itu mencelupkan kuas ke dalam cat dan menciptakan sebuah lukisan bercorak Aborigin.

Sungguh mengejutkan, karyanya cukup mengundang perhatian kalangan seni. Bukan hanya karena ia Pangeran Harry, bungsu dari pasangan Pangeran Charles dan almarhum Putri Diana, tapi karyanya dinilai cukup berkualitas. Apalagi, motif Aborigin yang digunakannya diperkirakan bakal mendekatkan hubungan antara Inggris dan Australia. Sebuah pameran besar pun cukup pantas diadakan untuknya sejak awal tahun ini sebagai bagian dari perayaan ulang tahunnya ke-18 yang jatuh pada 15 September tahun lalu. Masing-masing karyanya dinilai cukup tinggi secara nominal, sebesar £15.000.

Lukisan itu sudah beredar di seluruh dunia dan banyak dipuji di Inggris. Sayangnya tidak demikian di kalangan Aborigin. Baru-baru ini karya yang sebelumnya telah diterima di komunitas Aborigin itu telah berbalik menjadi kemarahan. Meski ia dinilai seharusnya memiliki pengertian budaya warisan dari kakeknya, Duke of Edinburgh, Pangeran Harry—yang berniat menghabiskan waktu di Australia akhir tahun ini—telah menyinggung orang-orang Aborigin sebelum dia menapakkan kaki di negara tersebut.

Beberapa seniman Aborigin di Australia yang terkenal belakangan ini telah memperhatikan lukisan pangeran yang dipenuhi motif kadal tersebut dan menudingnya sebagai pencuri budaya mereka. Karya Harry dinilai sebagai hinaan kepada komunitas miskin daerah gurun.

"Dia (Pangeran Harry) perlu datang ke sini dan melihat dari mana hal (simbol kadal) itu muncul," kata Julie Dowling, salah sa-



tu dari lima seniman Aborigin urban tingkat atas. "Dia perlu untuk mengetahui tempat gambar itu muncul dan dia perlu untuk menelusurinya kembali," ujarnya sambil menambahkan bahwa lambang kadal itu memiliki arti dan kepentingan totemik di setidaknya tujuh wilayah Aborigin dan klan-klan lainnya. "Yang harus disadarinya adalah ketika ia melakukannya, dia tidak belajar dari sejarah keluarganya. Neneknya adalah kepala gerejanya, dia seharusnya menghormati agama orang lain."

Lukisan Harry dinilai telah menyimpang ke masalah baru yang ramai diperdebatkan dalam komunitas Aborigin, yaitu masalah hak milik intelektual terhadap karya seni yang dijual dalam sebuah pasar bebas. Istana Buckingham telah mengatakan bahwa lukisan-lukisan Harry tidaklah, "diakui menjadi sebuah karya Aborigin. Kami belum menerima keluhan formal apa pun dan karya tersebut tak pernah menjadi tujuan Pangeran untuk menyebabkan siapa pun merasa sakit hati."

Dowling juga membandingkan nilai karya Harry dengan seniman Aborigin. Ia menunjuk karya seniman Aborigin, Turkey Tolson, yang menjual setiap lukisannya dengan harga US\$ 2.000 (£800) tak lama sebelum dia meninggal pada 2001, meskipun karya tersebut terjual kembali pada 2002 dengan harga US\$ 500.000 (£200.000).

Beberapa jenis cerita telah

menarik sebagian aktivis Aborigin baru, seperti Robert Eggington dari Dumbartung Aboriginal Corporation, untuk menyelidiki kasus yang dinyatakan sebagai eksploitasi budaya ini.

"Ketika kami melihat lambang kami—simbol-simbol penting bagi kami yang menampilkan cahaya, bintang, siklus air, dan kesatuan agama penting lainnya—telah digunakan di pakaian dalam atau pelapis kursi toilet, tentu saja sangat mengecewakan," kata Eggington, orang tertua di klan Bardi di Australia Barat.

Anne Loxley, kurator khusus karya seni Aborigin yang bermukim di Sidney, berharap ada sebuah uji kasus yang luas tentang kepemilikan intelektual pribumi untuk di kemudian hari nantinya.

Di luar kasus itu, sebenarnya Harry cukup berbakat di dunia seni. Darah itu sebenarnya mengalir dari ayahnya, Pangeran Charles, yang dulunya sering melukis pemandangan dengan cat air. Bahkan pada 2001, ia menerima penghargaan khusus di Florence International Biennale of Contemporary Art. Leluhurnya, Henry VIII, merupakan pecinta musik dan banyak mengkomposisi lagu dan himne, termasuk (kabarnya) *Green-sleeves* kendati banyak sejarawan yang menyangkalnya. Henry VIII juga sering menulis puisi dan merupakan pemain kecapi yang handal.